Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 5 Tahun 2025
Halaman: 568 – 573

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Khairiyah Gesing

Komalasari[1], Habib Alwi Jamalulel[2], Sholatul Hayati[3]
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah, Indonesia

komalamala504@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Pola Asuh, Kemampuan Membaca, Iqro.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca iqro pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Khairiyah Gesing. Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian kuantitatif dengan metode Eksperimen tipe one group pre-test dan post-test design dengan perlakuan diberikan hanya kepada satu kelompok eksperimen tanpa menggunakan kelompok control. Penelitian ini dilakukan di Ra Al-Khairiyah Gesing yang bertempat di Link. Kramat Jati RT/RW 005/002 Kec.Citangkil Kel.Warnasari Kot,Cilegon. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa Ra Al-Khairiyah Gesing yang terdiri dari satu kelompok yaitu kelompok A berjumlah 20 siswa dan termasuk kedalam sampling jenuh karena jumlah populasi kurang dari 30 orang. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi atau kombinasi keempatnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik yaitu kegiatan analisis data yang dilakukan setelah data dari seluruh narasumber atau responden lain. Analisis data terdiri dari uji valiliditas, uji realibilitas, dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca iqro pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Khairiyah Gesing, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua di RA Al-Khairiyah Gesing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatkan kemampuan anak dalam membaca iqro. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis yang memperoleh nilai t hitung 3,578 lebih besar dari pada t tabel 2,101.

Keyword:
Parenting Patterns, Reading Ability, Iqro.

Abstract

This study aims to determine the effect of parenting patterns on improving Iqro reading ability in children aged 4-5 years at RA Al-Khairiyah Gesing. This research is classified as a quantitative research using an experimental method with a one-group pre-test and post-test design. The treatment was given to only one experimental group without a control group. This research was conducted at RA Al-Khairiyah Gesing, located at Link. Kramat Jati RT/RW 005/002, Citangkil District, Warnasari Village, Cilegon. In this study, the sample selected as research subjects were all students at RA Al-Khairiyah Gesing, consisting of one group, Group A, totaling 20 students. This is considered saturated sampling because the population size is less than 30. Data collection can be done through observation, interviews, questionnaires, documentation, or a combination of all four. The data analysis technique used in this study is a quantitative data analysis technique using statistics, namely data analysis activities carried out after data from all sources or other respondents. Data analysis consists of validity tests, reliability tests, and hypothesis tests. From the results of research conducted on the influence of parenting patterns in improving the ability to read Iqro in children aged 4-5 years at RA Al-Khairiyah Gesing, the author can conclude that parenting patterns in RA Al-Khairiyah Gesing have a significant influence on improving children's ability to read Iqro. This is proven through a hypothesis test that obtained a calculated t value of 3.578 greater than the t table 2.101.

Copyright © 2025 Komalasari, Habib Alwi Jamalulel, Sholatul Hayati
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Anak usia dini menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang unik yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan mereka (Mansur, 2005). Anak usia dini adalah saat yang tepat untuk memulai pendidikan. Saat ini, anak lebih mudah menyerap berbagai stimulus, jadi ransangan dari lingkungannya harus diberikan dengan tepat. Dalam bidang psikologis, disebutkan bahwa anak usia dini adalah waktu yang luar biasa untuk memberikan pendidikan. Seorang anak memiliki potensi yang luar biasa untuk berkembang yang mereka sebut sebagai tahun emas. Menurut Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab 1, pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan yang membantu

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD jalur formal terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), sedangkan PAUD jalur nonformal terdiri dari Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA). Pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan seperti posyandu dan bina keluarga balita adalah contoh PAUD jalur pendidikan informal. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting untuk membangun kemampuan dasar anak, termasuk kemampuan literasi. Akibatnya, PAUD memiliki legitimasi hukum yang kuat untuk membantu anak-anak belajar membaca, termasuk membaca Iqro (Sholatul Hayati,2018 hal.6).

Pembelajaran iqro sangat penting untuk perkembangan agama, terutama dalam pendidikan agama Islam. Iqro dalam perkembangan agama adalah cara untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak. Untuk mulai membaca Al-Qur'an, yang merupakan kitab suci agama Islam, anak-anak harus belajar membaca huruf hijaiyah. Setelah mereka mahir membaca huruf hijaiyah, mereka dapat terus membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah kewajiban bagi semua orang Islam dan belajar membaca adalah kunci untuk hidup yang lebih baik. Kemampuan membaca anak usia dini adalah keterampilan yang kompleks yang berkembang secara bertahap seiring perkembangan anak. Untuk mempersiapkan diri untuk mengenal dan menguasai kemampuan awal membaca, anak-anak harus dilatih sejak usia dini. Muhammad Takdir Ilahi mengatakan bahwa tugas pendidikan pertama adalah mengajarkan anak-anak membaca (iqra') sejak usia dini. Surah Al-Alaq, ayat 1-5 dari Al-Qur'an memberikan penjelasan tentang perintah membaca sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَ لَقَ ۝ خَ لَقَ الْإِ نْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَ كْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْ قَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِ نْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, bacalah. Kemudian, bacalah juga dengan nama Tuhanmu yang agung. Dialah yang mengajarkan manusia melalui bahasa. Bacalah, dan Tuhan yang paling pemurah telah menciptakan manusia dari segumpal darah. yang mengajarkan manusia melalui kalam.

Anak-anak tidak hanya belajar membaca melalui pelajaran Iqro, tetapi mereka juga diajarkan nilai-nilai agama seperti kejujuran, disiplin, dan rasa hormat. Membaca Iqro memengaruhi perkembangan agama dan kognitif anak. Anak-anak harus mengingat bentuk huruf, cara pengucapan, dan aturan tajwid saat belajar membaca Iqro. Membaca Iqro membantu mereka memperluas kosakata mereka, terutama dalam bahasa Arab, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep membaca dari kanan ke kiri.

Chomsky menyatakan bahwa manusia mempunyai "Faculties of the mind" yakni semacam kapling-kapling intelektual dalam otaknya. Salah satunya adalah untuk bahasa. Kapling kodrati yang dibawa sejak lahir ini oleh Chomsky dinamakan Language Acquisition Device (LAD) dengan kata lain, pikiran dan bahasa saling berhubungan meskipun berdiri sendiri. Selain itu, Chomsky menawarkan gagasan struktur dalam dan struktur luar mengenai bahasa dan pikiran. Sebuah bahasa harus menunjukkan adanya komponen sintaksis dalam strukturnya. Struktur ini dibagi menjadi struktur dalam dan struktur luar . Struktur dalam adalah susunan abstrak dari ide atau pemikiran yang dapat diwakili dalam susunan kalimat yang jelas. Struktur dalam menentukan interpretasi fonetik melalui komponen fonologis. Komponen sintaksis membutuhkan integrasi antara struktur dalam dan luar ungkapan bahasa. Ini adalah konsep yang dikenal sebagai asumsi transformatif. Struktur luar bahasa, di sisi lain adalah tahap terakhir dari proses pembentukan kaidah. Di sini, kalimat dibuat setelah menerapkan prinsip transformasi tertentu pada struktur dalamnya. Ia adalah jenis bunyi lahiriah yang diucapkan, didengar, atau dibaca (Syafa,2012 hal.3).

Makna suatu kalimat ditentukan oleh hubungan antara struktur dalam dan luar bahasa. Struktur luar bahasa memiliki hubungan yang teratur dengan perantara kaidah transformatif. Teori ini dikenal sebagai "tata bahasa transformasi" karena hubungan kedua struktur ini disebut "transformasi". Tata bahasa transformasi adalah proses pembuatan kalimat melalui kaidah transformasi, yang berarti mengalihkan struktur dalam bahasa ke struktur luar bahasa dan kemudian menganalisis struktur luar bahasa tersebut. Fokus transformasi bahasa ini adalah kemampuan untuk memahami sebanyak mungkin kalimat. Tiga komponen tata bahasa generatif membentuk beberapa sistem kaidah dari banyak kalimat ini. Komponen pertama adalah komponen sintaksis, yang menunjukkan dan menggambarkan banyak struktur abstrak yang saling berhubungan antara satu pembentuk kata dan yang lainnya dalam suatu kalimat dan seterusnya. Komponen kedua adalah komponen fonologis, yang menentukan bentuk fonetik sebuah kalimat yang dihasilkan oleh kaidah sintaksis. Komponen ini juga menghubungkan antara struktur sintaksis dan fonetik dalam kalimat (Syafa,2012 hal.3).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki kemampuan unik dalam berbahasa yang dipengaruhi oleh struktur pikiran dan otak. Konsep Language Acquisition Device (LAD) menunjukkan bahwa kemampuan bahasa berkembang seiring pertumbuhan individu. Noam Chomsky mengemukakan bahwa bahasa terdiri dari dua struktur: struktur dalam yang merupakan representasi abstrak dari ide dan struktur luar yang merupakan bentuk fisik dari kalimat yang diucapkan atau ditulis. Hubungan antara kedua struktur ini

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

diatur oleh kaidah transformasi, yang memungkinkan proses pembentukan kalimat. Tata bahasa transformasi, yang terdiri dari komponen sintaksis dan fonologis, berperan penting dalam memahami dan menghasilkan kalimat. Dengan demikian, pemahaman bahasa melibatkan interaksi kompleks antara pikiran, struktur bahasa, dan kaidah yang mengaturnya.

Anak secara aktif membangun pengetahuan selama proses pendidikan melalui interaksi dengan lingkungannya. Orang tua yang ramah dan mendukung dapat membantu anak belajar membaca. Selain itu, pendidikan Islam menekankan pengajaran Al-Qur'an sejak kecil, termasuk melalui metode Iqro, untuk membangun akhlak dan karakter anak. Orang tua akan mendapatkan manfaat dari kemuliaan kitab suci dengan mengajarkan anak-anak mereka membaca al-Qur'an. Kehidupan anak akan lebih baik dengan stimulus yang baik. Anak adalah harta terpenting dalam kehidupan orang tua dan orang tua harus menjaga serta mendampingi anak mereka di setiap langkah yang mereka ambil. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab bersama keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia mengatur keterlibatan orang tua atau keluarga. Di dalamnya, pelibatan keluarga disebut sebagai proses atau cara keluarga berkontribusi pada penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan adalah kegiatan menerapkan elemen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan (yang mencakup jalur, jenjang, dan jenis pendidikan) agar proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Nur Hadi dkk, 2023 hal.3).

Sudah jelas bahwa pelibatan keluarga memiliki sejumlah tujuan, seperti meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama antara satuan pendidikan, mendorong penguatan pendidikan karakter anak, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat penting karena pola asuh orang tua adalah cara mereka mendidik, membimbing, dan membesarkan anak dan pola asuh yang diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari akan sangat mempengaruhi perkembangan anak, termasuk kemampuan mereka untuk membaca Iqro. Menurut As'ad Humam, Iqro adalah salah satu pendekatan belajar mengajar al-Qur'an yang paling praktis, sistematis, dan langsung membaca huruf hijaiyah tanpa eja. Ini memungkinkan setiap orang belajar dan mengajarkan al-Qur'an dengan mudah. Buku panduan terdiri dari enam jilid yang dimulai dari tingkat yang sederhana dan berkembang hingga tahap yang sempurna. Oleh karena itu, kemampuan membaca Iqro adalah tugas yang kompleks yang membutuhkan banyak keterampilan, seperti mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah tanpa eja karena buku panduan terdiri dari enam jilid yang dimulai dari tingkat yang sederhana dan berkembang hingga tahap yang sempurna (Sapri, dkk, 2020 hal.14).

Iqro menjadi buku ajar resmi untuk pembelajaran karena Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebar di seluruh negara. Dengan demikian, iqro menjadi populer sebagai metode dasar untuk belajar membaca Al-Qur'an, dan banyak anak-anak berhasil mempelajarinya. Ini membantu mereka mengenal huruf hijaiyah dan hukum-hukum bacaan dasar, yang akan membantu mereka membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sejalan dengan kewajiban setiap muslim untuk dapat membaca Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh An-Nu'man Ibn Basyir:

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an." (HR. al-Baihaqi).

Dalam proses pembelajaran membaca Iqro pada anak usia dini, pola asuh orang tua sangat penting untuk memberi pendidikan kepada anaknya agar nantinya ia bisa memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam. Dengan memberikan pendidikan Al-Quran pada anak, orang tua akan mendapatkan keberkahan dari kemuliaan kitab suci itu. Maka dari itu membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dan mutlak dilakukan karena tujuannya adalah untuk membentuk akhlak yang baik, meningkatkan pengetahuan, dan memperkuat aqidah anak.

Pola asuh adalah bentuk atau tipe pengasuhan dan perawatan yang diberikan oleh oarang tua kepada anak. Metode ini melibatkan proses pengajaran dan bimbingan yang dilakukan melalui interaksi antara orang tua dan anak. Tujuan utama dari pola asuh adalah untuk membentuk perilaku yang diinginkan pada anak, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan baik dalam masyarakat dan menjalani kehidupan sosial yang positif. Interaksi ini sangat penting, karena melalui komunikasi dan pengalaman bersama, anak-anak dapat belajar nilai-nilai norma dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berfungsi dengan baik dalam lingkungan mereka. Dengan demikian, pola asuh berperan krusial dalam perkembangan karakter dan kemampuan sosial anak, yang akan mempengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan (Dadan suryani & riri sakti, 2022 hal 2). Jadi dapat disimpulkan pola asuh adalah pendekatan yang digunakan orang tua untuk

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

mendidik dan membimbing anak agar tumbuh menjadi individu yang baik dan mampu berinteraksi secara sosial, melalui

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak usia dini masih kesulitan membaca Iqro. Hasil penelitian awal di RA Al-Khairiyah Gesing menunjukkan bahwa anak-anak berusia empat hingga lima tahun terus mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi dan membaca huruf hijaiyah dengan benar. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah kurangnya pola asuh dalam pengajaran membaca iqro yang diterapkan orang tua di rumah. Anak-anak yang memiliki orang tua yang sibuk akan kurang mendapat bimbingan dari orang tuanya dalam pembelajaran membaca iqro, dan mereka tidak akan terlihat sangat tertarik pada proses pembelajaran membaca iqro di kelas. Pada akhirnya, kemampuan membaca iqro anak tersebut akan menjadi lebih buruk. Pola asuh yang berbeda-beda memberikan dampak yang berbeda pula terhadap perkembangan kemampuan anak dalam membaca Iqro. Ada berbagai type pola asuh yang umumnya diaplikasikan orang tua kepada anaknya yaitu pola asuh demokratis, otoroter dan permasif. Menurut Sukamto & Fauziah pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak, namun masih mengontrol anak dalam berprilaku. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang bersifat kaku, keras dan cenderung memaksa anak mengikuti atauran orang tua. Pola asuh permasif adalah pola asuh yang membebaskan anak mengikuti keinginannya dan cenderung memenuhi keinginan anak. Maka sari itu dapat disimpulkan pola asuh yang baik dalam mendidik anak yaitu pola asuh demokratis yang mengontrol kepribadian anak serta mementingkan kepetingan anak (Sukanto & Fauziah, 2021 hal.3).

Studi yang dilakukan oleh Nur Hadi, dkk (2023) tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Di Desa Jatirejo Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar menyimpulkan perang orang tua sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui metode iqro kurang berjalan dengan baik, karena bimbingan membaca al-qur.an saat dirumah tidak diulang kembali oleh dua belah pihak yaitu ayah dan ibu sehingga perang orang tua dalam meningkatkan anak membaca al-qur'an masih rendah atau kurang maksimal. Mahmud (2020) tentan Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Anak Di Desa Padang Tanggil Kabupaten Hulu Sungai Utara menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam membina kemampuan membaca al-Quran pada anak sudah maksimal. Hal ini disebabkan oleh adanya perhatian yang diberikan orang tua terhadap kemampuan membaca al-Quran kepada anak-anaknya dengan mendidik langsung belajar membaca al-Quran di rumah, adanya peraturan dalam belajar membaca al-Quran yang membuat anak rutin dan disiplin dalam belajar membaca al-Quran, adanya upaya pendisiplinan dengan memberikan. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik dan bermaksud mengangkat topik ini dalam sebuah penelitian, untuk memberikan suatu kesadaran kepada orang tua dalam mendidik anak membaca iqro itu sangat penting karena membaca Iqro yang menjadi dasar kemampuan membaca Al-Qur'an di kemudian hari. Dan penulis berharap dapat menjadikan orang tua untuk meluangkan waktunya kepada anak untuk mengajarkan membaca iqro yang baik dan benar.

METODE

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian kuantitatif dengan metode Eksperimen tipe one group pre-test dan post-test design dengan perlakuan diberikan hanya kepada satu kelompok eksperimen tanpa menggunakan kelompok control. Penelitian ini dilakukan di Ra Al-Khairiyah Gesing yang bertempat di Link. Kramat Jati RT/RW 005/002 Kec.Citangkil Kel.Warnasari Kot,Cilegon. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa Ra Al-Khairiyah Gesing yang terdiri dari satu kelompok yaitu kelompok A berjumlah 20 siswa dan termasuk kedalam sampling jenuh karena jumlah populasi kurang dari 30 orang. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi atau kombinasi keempatnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik yaitu kegiatan analisis data yang dilakukan setelah data dari seluruh narasumber atau responden lain. Analisis data terdiri dari uji valiliditas, uji realibilitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua

Penelitian ini dilakukan melalui pengolahan data yang terlebih dahulu dilakukan yaitu dengan menganalisis data dari Variabel X yaitu pengaruh pola asuh orang tua dengan menggunakan 20 responden dari populasi melalui wawancara menggunakan 12 item berupa pernyataan, dimana wawancara tersebut merupakan data primer pada penelitian ini. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua maka dilakukan dengan teknis analisis data. Analisis dapat diolah dan dianalisis ketika seluruh responden menjawab pernyataan. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perkembangan anak, baik dari sisi kognitif , afektif, maupun psikomotor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca iqro anak usia dini. Hal ini terbukti

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

dari hasil uji hipotesis yang menghasilkan nilai t hitung 3.578 > t tabel 2,101 dengan sig 0,002 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh nyata pola asuh orang tua terhadap perkembangan kemampuan anak, artinya ketika pola asuh dilakukan dengan baik, terstruktur, dan konsisten, maka anak lebih termotivasi serta lebih cepat menyerap pembelajaran membaca iqro.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. anak usia dini cenderung masih sangat membutuhkan perhatian penuh dari orang tua, terutama pada saat berlatih membaca iqro yang memerlukan kesabaran dan konsistensi. Pola asuh yang penuhkasih sayang, namun tetap disiplin, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenagkan sehingga anak merasa nyaman untuk belajar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori perkembangan vygotsky yang menyatakan bahwa lingkungan sosial, termasuk orang tua, memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak. dengan poala suh yang baik, orang tua berperan sebagai scaffolding (penopang) yang memberikan bantuan sementara sampai anak mampu belajar secara mandiri yang tampak pada hasil peningkatan skor posttes anak setelah adanya pendampingan orang tua. Pola asuh yang positif tidak hanya memberikan dukungan kognitig, tetapi juga memberikan teladan melalui kebiasaan sehari-hari. Misalnya orang tua rajin membaca al-quran dirumah akan mendorong anak meniru perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh bersifat holistik, tidak hanya berupa instruksi verbal tetapi juga melalui bukti nyata.

Kemampuan Membaca Iqro

Kemampuan membaca iqro merupakan keterampilan dasar yang penting bagi anak usia dini, terutama sebagai fondasi dalam mempelajari al-qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai rat-rata pretest sebesar 13,9 menjadi postest sebesar 26,5 setelah adanya pendampingan pola asuh orang tua. hal ini mengidintifikasi bahwa keterlibatan orang tua dapat mempercepat peningkatan kemamouan membaca iqro anak.

Anak usia 4-5 tahun berada pada tahap perkembangan bahasa yang pesat. Pada masa ini, anak mudah meniru suara, intonasi, serta pola bacaan. Dengan adanya pendampingan intensif dari otang tua, anak lebih mudah mengingat dan memahami huruf0huruf hijaiyah serta cara membacanya sesuai kaidah iqro. Sehingga pola asuh orang tua terarah memberikan dampak langsung terhadappeningkatan kemampuan membaca. Selain itu, peningkatan kemampuan membaca iqro tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif tetapi juga faktor emosional. Anak yang merasa didukunh dan diapresiasi oleh orang tuanya akan lebih termotivasi untuk terus belajar. Sebaliknya, jika orang tua kurang peduli anak akan cenderung merasa malas atau bahkan takut dalam belajar . hasil penelitian ini membutikan bahwa aspek emosional tersebut relevan mendukung membaca anak.

Hubungan Variabel X dan Y

Hasil penelitian adanya pengaruh yang signifikan antara poka asuh orang tua (X) dengan kemampuan membaca iqro (Y). berdasarkan uji hipotesis menggunakan rumus maupun output SPSS, dipero;eh t tabel 3,578 > t tabel 2,101 dengan nilai signifikan 0,0002 < 0,05. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan kata lain polaa suh orang tua terbukti memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca iqro pada anak usia 3-5 tahun di RA Al-Khairiyah Gesing. Pengaruh tersebut dijelaskan melalui mekanisme keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak. orang tua yang terlibat aktif, baik dengan mendampingi, memberi kotivasi, maupun memberikan keteladanan dalam membaca al-quran akan membentuk suasana belajar yang kondusif bagi anak. Anak-anak yang memperoleh dukungan dari orang tuanya lebih semangat untuk berlatih membaca iqro, sehingga mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan sebelum adanya pendampingan.

Hasil uji pretest dan posttest juga memperkuat temuan ini. Rata-rata nilai Pretest sebesar 13.9 meningkat menjadi 26.5 pada posttest. Kenaikkan skor tersebut membuktikan bahwa ketika pola asuh orang tua diterapkan secara optimal, kemampuan membaca iqro anak dapat berkembang lebih cepat. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pandangan Bronfenbremer dalam teori ekologi perkembangan, yang menyatakan bahwa keluarga, terutama orang tua merupakan lingkungan mikrosistem yang memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan anak.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga. Pola asuh orang tua yang baik akan melengkapi peran guru disekolah, jika orang tua aktif membimbing anak dirumah, maka anak lebih siap menerima pembelajaran formal disekolah. Dengan demikian keberhasilan peningkatan kemampuan membaca iqro bukan hanya hasil dari proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga merupakan hasil sinergi yang kuat antara pola asuh orang tua dan lingkungan pendidikan.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca iqro pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Khairiyah Gesing, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua di RA Al-Khairiyah Gesing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatkan kemampuan anak dalam membaca iqro. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis yang memperoleh nilai t hitung 3,578 lebih besar dari pada t tabel 2,101; dalam meningkatkan kemampuan membaca iqro di RA Al-Khairiyah Gesing menunjukkan adanya peningkatan yang sangat jelas. Hal ini dibuktikan dari hasil pretest sebelum diberlakukan pola asuh orang tua dan postest setelah diberlakukan pola asuh orang tua, maka itu keterlibatan orang tua dalam mendampingi anaknya saat belajar sangat berpengaruh penting dalam mempercepat perkembangan kemampuan membaca anak; dan anak yang mendapat dukungan emosional, motivasi, dan bimbingan dari orang tua cenderung memiliki rasa percaya diri dan semangat belajar yang tinggi. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua dapat membuat anak malas atau takut belajar. Pola asuh yang penuh kasih sayang, disertai keteladanan dari orang tua, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

DAFTAR REFERENSI

As'ad Humam. n.d. Metode Iqra' KH. As'ad Humam: Analisis Behavioristik dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. Blog MI Nor Rahman, Banjarmasin.

Bronfenbrenner, Urie. (1979). The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Chomsky, N. (1965). Aspects of the theory of syntax. MIT Press.

Chomsky, Noam. (1957). Syntactic Structures. The Hague & Paris: Mouton.

Chomsky, Noam. (1965). Aspects of the Theory of Syntax. Cambridge, MA: MIT Press.

Vygotsky, Lev S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Humam, A. (n.d.). Metode Iqra' KH. As'ad Humam: Analisis behavioristik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. MI Nor Rahman.

Mansur. (2005). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah.

Tito, A. (n.d.). Metode Iqra: Pertama kali diperkenalkan oleh KH. As'ad Humam pada tahun 1983.